

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan sosial dan perekonomian telah menciptakan tantangan baru dalam kehidupan sekarang, selain itu pola hidup di masa kini sangat menuntut seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.² Dalam mengatur kebutuhan apalagi bagi individu yang sudah menikah hal tersebut menjadi faktor yang sangat diperhatikan apalagi memiliki tanggungan menjaga dan merawat anak remaja dan orang tua yang lanjut usia secara bersamaan hal ini bisa disebut dengan *generasi sandwich*.³ *Generasi sandwich* merupakan orang yang menjalankan peran ganda dengan tanggung jawab terhadap orang tua serta anggota keluarga lainnya, termasuk anak-anak yang masih menjadi tanggungan dan tinggal bersama dalam satu rumah. Berada di posisi antara dua generasi diibaratkan seperti sandwich, keadaan terhimpit akibat peran ganda tersebut akan menjadi suatu kebiasaan. Peran dan tanggung jawab yang ganda ini dapat menyebabkan serangkaian tantangan.

Sandwich generation ini banyak ditemui di negara berkembang karena pola pikir di negara-negara tersebut cenderung mendorong hidup dalam lingkungan keluarga. Bahkan tidak sedikit masyarakat negara berkembang yang masih tinggal bersama kakek dan nenek buyutnya di dalam satu rumah,

² Andi Tenri Yeyeng dan Nurul izzah, “*Fenomena Sandwich Generation Pada Era Modern Kalangan Mahasiswa; Analisis Fikih Kontemporer*”, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzhab), Vol. 04 No: 02 (2023), hlm. 302-303

³ Ilham Harum, “*Fenomena Sandwich Generation Dalam Perspektif Fikih Birrul Walidain*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hlm. 1

seperti halnya di Indonesia. Indonesia adalah negara yang menjunjung nilai-nilai tinggi kekerabatan, sehingga tinggal dalam satu lingkungan yang bukan keluarga inti adalah hal yang umum. Hal ini sangat berbeda dengan negara maju seperti Amerika di mana pola asuhnya memberikan anak-anak kewenangan untuk mengatur hidupnya sendiri saat mereka berusia 18 tahun ke atas, bahkan diperbolehkan untuk meninggalkan rumah dan menjalani kehidupan mandiri.⁴

Sesuai dengan pendapat Carol Abaya (dalam Abramsom, 2015) terdapat dua kategori generasi sandwich yang pertama *the club sandwich* terdiri dari orang dewasa usia 50-60 tahun, yang terhimpit antara lanjut usia, anak, cucu, atau orang dewasa dalam umur 30-40 tahun yang memiliki anak kecil, orang tua lanjut usia. Yang kedua *the open faced sandwich* adalah seseorang yang terlibat dalam memberi pengasuhan kepada kerabat yang sudah berumur.

Mayoritas fenomena *generasi sandwich* dialami oleh keluarga yang mempunyai pendapatan rendah, maka *generasi sandwich* tersebut memerlukan sumber penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan anggota keluarga mereka.⁵ Meskipun tidak jarang para generasi sandwich merasa terbebani untuk membiayai orang tua sekaligus anggota keluarga seperti adik ataupun dirinya sendiri. Apalagi di masa sekarang ini masalah generasi sandwich telah

⁴ Andi Tenri Yeyeng dan Nurul izzah, “Fenomena Sandwich Generation Pada Era Modern Kalangan Mahasiswa; Analisis Fikih Kontemporer”, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzhab), Vol. 04 No: 02 (2023), hlm. 304

⁵ Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso “Generasi sandwich: Konflik peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial”, Vol. 12 No: 1 (2022), hlm. 78

menjadi keluhan yang berkelanjutan.⁶ Sehingga peran dan tanggung jawab yang ganda dimana menghidupi keluarga inti sekaligus merawat dan membiayai orang tua membuat para generasi sandwich menghadapi berbagai tantangan, dampak yang dialami mulai dari segi fisik, emosional, mental, dan keuangan.⁷

Banyak di antara mereka merasa bahwa kesenangan mereka menjadi terbatas dengan adanya tanggung jawab ini. Bahkan *generasi sandwich* mengalami tingkat stress yang tinggi karena dituntut menyeimbangkan peran dalam merawat anak-anak dan juga orang tua mereka. Perasaan terbebani yang di alami mereka akan berakibat pada kerusakan hubungan antar keluarga jika di biarkan terus berlanjut, terlebih lagi jika tidak ada komunikasi yang baik dan pemahaman tentang hak dan kewajiban di antara anggota keluarga.⁸ Dalam keluarga perempuan (istri) maupun laki-laki (suami) bisa berada dalam posisi generasi sandwich. Akan tetapi dalam persentasinya perempuan berada di bawah tanggung jawab yang lebih besar dalam pengasuhan, karena laki-laki adalah pihak yang bertanggung jawab atas pemenuhan finansial keluarga dan berperan sebagai pengganti saat tidak ada perempuan yang dapat memberikan perawatan.⁹

⁶ Andi Tenri Yeyeng dan Nurul izzah, “*Fenomena Sandwich Generation Pada Era Modern Kalangan Mahasiswa; Analisis Fikih Kontemporer*”, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Madzhab), Vol. 04 No: 02 (2023), hlm. 304

⁷ Ajie Pangestu, “*Problematika Generasi Sandwich Dalam Memenuhi Kewajiban Memberi nafkah Perspektif Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974*” , (Surakarta: UIN Raden Mas said Surakarta, 2023), hlm. 1

⁸ Nabil Rasheed Kurniawan, “*Analisis terhadap Fenomena Generasi Sandwich Menurut Perspektif Islam*”, Vol. 01 No. 01 (2024), hlm. 50

⁹ Syahrul Arfani, “*Upaya Pasangan Suami Istri Generasi Sandwich Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*”, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024), hlm. 6

Dalam Islam juga memberikan pedoman yang mencakup keberlangsungan hidup yang adil dan merata sekaligus cara menghadapi beban. Hal ini termasuk cara menghadapi beban yang harus ditanggung pada generasi sandwich yang mempunyai tanggung jawab dua generasi sekaligus. Dalam Islam menanggung beban keluarga dianggap sebagai bentuk sedekah kepada kerabat, dan memiliki keutamaan yang tinggi di sisi Allah SWT. Perbuatan ini tidak hanya mendatangkan pahala dari sedekah, tetapi juga mempererat ikatan silaturahmi, khususnya dengan orang tua, istri, dan anak-anak yang berada dalam tanggung jawabnya. Sebagaimana hadis dari Salman bin Amir Radhiyallahu ‘Anhu Rasulullah bersabda :

إِنَّ الْصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَا إِنِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ

Artinya: “Sesungguhnya sedekah kepada orang miskin pahalanya satu sedekah, sedangkan sedekah kepada kerabat pahalanya dua; pahala sedekah dan pahala menjalin hubungan kekerabatan.” (HR. An-Nasai No. 2583, Tirmidzi No. 658, Ibnu majah No. 1844).¹⁰

Islam memberikan perhatian yang besar terhadap anak-anak, karena mereka dianggap sebagai hasil dari kehidupan berkeluarga dan harapan masa depan umat. Oleh karena itu, Islam mengarahkan orang tua untuk mendidik dan mengasuh anak-anak dengan sebaik mungkin. Demikian halnya Islam juga menetapkan kewajiban-kewajiban tertentu bagi anak terhadap orang tua mereka. Kewajiban terkecil untuk mematuhi dan berbuat baik kepada orang tua. Islam sangat menekankan pentingnya berbuat baik kepada orang tua.

¹⁰ Maulidia Azzahra, “Generasi Sandwich Menurut Pandangan Islam”, Akurat.Co, 7 November 2023

Bahkan dalam sebuah hadist, Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda “*Ridha Allah itu bergantung kepada ridha orang tua*” artinya bahwa Allah akan meridhai seorang hamba ketika hamba tersebut menghormati dan memuliakan orang tuanya.¹¹

Dengan adanya tanggungan menafkahi keluarga yang berhubungan erat dengan kebutuhan ekonomi keluarga di Kabupaten Blitar, khususnya di Desa Gambar memiliki penduduk mayoritas muslim yang mana terdapat beberapa keluarga harus mengalami sebagai generasi sandwich. Di Desa Gambar adalah salah satu daerah di kecamatan Wonodadi yang terdapat beberapa keluarga mengalami beban ganda dalam hidupnya, seperti menafkahi orang tua, mertua, dan kerabatnya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti kesenjangan ekonomi dimana orang tua yang tidak lagi mampu bekerja mengandalkan dukungan dan bergantung pada anak-anak mereka, penghasilan yang tidak mencukupi dari pekerjaan orang tua, masalah kesehatan orang tua yang membutuhkan biaya perawatan yang banyak, tinggal bersama di satu rumah sehingga harus mengelola kebutuhan keluarga besar. Sehingga menjadikan peluang bertumbuhnya generasi sandwich menjadi sangat besar. Peran anak dalam menafkahi keluarga perlu diteliti lebih dalam, mengingat adanya hak dan kewajiban antara anak dan orang tua, dan kepada kerabat lainnya.

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana permasalahan keluarga yang

¹¹ Ilham Harum, “*Fenomena Sandwich Generation Dalam Perspektif Fikih Birrul Walidain*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), hlm. 4-5

mengalami sebagai generasi sandwich dan bagaimana kewajiban dalam menafkahi keluarga. Dengan ini hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti kepada keluarga yang mengalami beban ganda dan juga dapat memberikan panduan kepada keluarga yang menghadapi tantangan tersebut untuk menciptakan keluarga yang harmonis serta tidak melupakan kewajiban yang harus dijalankan. Dengan demikian penulis memilih judul : “Pengalaman *Sandwich Generation* Terhadap Keluarga Dalam Perspektif Hukum keluarga Islam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian adalah :

1. Bagaimana peran *sandwich generation* terhadap keluarga ?
2. Bagaimana pandangan Hukum Keluarga Islam tentang peran *sandwich generation* terhadap keluarga ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *sandwich generation* terhadap keluarga.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan Hukum Keluarga Islam tentang peran *sandwich generation* terhadap keluarga.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini di bagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan Hukum Keluarga Islam. Kajian ini mengangkat fenomena sosial yang aktual, yakni generasi sandwich, dalam kerangka hukum Islam, khususnya terkait dengan kewajiban nafkah terhadap orang tua dan anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa Hukum Keluarga Islam bukan hanya mengatur masalah pernikahan, talak, dan waris, tetapi juga menjawab dinamika sosial seperti beban ganda yang dihadapi oleh anak dalam keluarga modern.

penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur tambahan bagi mahasiswa dan mata kuliah yang relevan, seperti Hukum Nafkah, Ushul Fiqih, Fiqh Keluarga, maupun Hukum Keluarga Islam Kontemporer. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi diskusi ilmiah yang lebih dalam mengenai posisi anak dalam struktur tanggung jawab keluarga secara syar'i.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi mahasiswa, masyarakat, dan praktisi hukum Islam. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam memahami

peran generasi sandwich dalam perspektif Hukum Keluarga Islam. Bagi masyarakat, khususnya yang menjalani peran ganda dalam keluarga, penelitian ini dapat menambah wawasan bahwa tanggung jawab terhadap orang tua dan anak merupakan bagian dari ibadah dan ajaran Islam. Sedangkan bagi praktisi, seperti penyuluh agama dan tokoh masyarakat, penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi dan penyuluhan dalam memberikan pemahaman keagamaan dan solusi terhadap persoalan keluarga yang dihadapi di masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Pemberian penegasan istilah untuk menghindari dari ketidaksamaan pemahaman dikalangan pembaca dan penulis dalam membaca skripsi yang berjudul “Pengalaman Sandwich Generation Terhadap Keluarga Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam”. Maka peneliti perlu mempertegas istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Sandwich Generation

Sandwich generation merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai tanggung jawab ganda untuk memenuhi kebutuhan hidup dua generasi sekaligus. Dua generasi tersebut merupakan generasi atas yakni orang tua atau mertua, dan generasi bawah yaitu anak mereka sendiri.¹² Pada penelitian ini sandwich

¹² Inta Nuriyah, “*Sandwich Generation Dalam Perspektif Al-Qur'an*”, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), hlm. 7

generation diartikan sebagai seorang keluarga yang mempunyai tanggung jawab ganda pada orangtua, mertua, saudara, atau mereka sendiri.

b. Keluarga

Keluarga merupakan kesatuan hubungan antara laki-laki dan Perempuan yang dibentuk melalui akad nikah sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam begitu pentingnya kedudukan keluarga, bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan utama. Dengan hal ini seseorang dapat mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing.¹³

c. Hukum keluarga Islam

Hukum keluarga Islam adalah hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan keluarga melalui pernikahan, perceraian, nafkah, hak dan kewajiban suami dan istri, hak dan kewajiban orangtua dan anak, putusnya hubungan pernikahan, nasab dan kewarisan.¹⁴ Hukum keluarga bertujuan agar kehidupan keluarga berlangsung dengan baik, di mana setiap anggota menjalankan tugas dan perannya dengan semestinya, sehingga tercapai kebahagiaan dalam keluarga. Selain itu, keluarga dianggap sebagai cerminan kecil dari Masyarakat, jika keluarga tersebut harmonis maka hal ini akan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan dan

¹³ Anung Al Hamat, "*Representasi Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam*", (Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam), Vol. 8 No. 1 (2017), hlm. 141

¹⁴ Muhammad Fajar Sidiq Widodo, Rr. Yunita Puspandari, Deni Yusup Purmana, Dkk, "*Hukum Keluarga Islam*", (Banten: PT. Sada Kurnia Pustaka: 2023), hlm. 4

mempengaruhi kualitas suatu negara. Oleh karena itu, hukum keluarga memiliki peran penting dalam mengatur tata cara berkeluarga dan menjalankan kehidupan rumah tangga yang diterapkan dalam keseharian.

2. Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang ada diatas, maka yang dimaksud dengan judul “*sandwich generation* terhadap keluarga dalam perspektif hukum keluarga Islam” yaitu bagaimana cara para generasi sandwich tersebut dalam mencukupi kebutuhan keluarga, kerabat, serta kakek nenek secara keseluruhan dan bagaimana pandangan hukum keluarga Islam dalam menanggapi fenomena generasi sandwich tersebut yang mana berperan utama sebagai pencari nafkah dalam sebuah keluarga.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman mengenai isi penelitian yang dilakukan, sekaligus menjaga keutuhan dalam pembahasan permasalahan di dalam skripsi sehingga penyusunan tetap lebih fokus dan terarah, maka sistematika pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman sampul (cover) depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel,

halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian utama terdiri enam sub bab dengan rincian sebagai berikut:

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan alasan penulis tertarik untuk meneliti dan membahas *sandwich generation* dalam konteks keluarga dari perspektif hukum keluarga Islam. Latar belakang ini kemudian dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pedoman dalam pembahasan. Selain itu, bab ini juga menguraikan tujuan dan manfaat penelitian, menegaskan kajian penelitian terdahulu, serta menyajikan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini membahas tentang kajian teori tentang Pengalaman *Sandwich Generation* Terhadap Keluarga Dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam, dan penelitian terdahulu.
- c. BAB III Metode Penelitian, pada bab ini menjelaskan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- d. BAB IV Paparan Hasil Penelitian, dalam bab ini menjelaskan terkait penyajian dan analisis data yang diperoleh dari lokasi

penelitian. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa informan serta masyarakat sekitar yang dapat memberikan pandangan mengenai adanya pengalaman *sandwich generation* terhadap keluarga dalam perspektif hukum keluarga Islam.

- e. BAB V Analisis Data atau Pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data, di mana data yang telah dikumpulkan akan digabungkan dan dianalisis. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal.
- f. BAB IV Penutup, Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang diperlukan, daftar riwayat hidup dan kesimpulan dari semua pembahasan serta saran bagi masyarakat dan peneliti